

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif yang dimiliki seseorang, memungkinkan dirinya untuk menilai diri sendiri dan maupun situasi di sekitarnya secara tepat.²⁴ Secara ideal, seseorang seharusnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.²⁵ Kepercayaan diri adalah sikap mental positif, di mana seseorang menyakini kemampuan dirinya dalam melakukan suatu hal. Menurut Moh. Mahfud kepercayaan diri (*self-confidence*) mencerminkan keyakinan individu terhadap kapasitas yang dimilikinya untuk menghadapi kehidupan, termasuk dalam proses belajar.²⁶ Persepsi seseorang terhadap dirinya secara keseluruhan menjadi landasan bagi kepercayaan diri ini, yang kemudian berfungsi sebagai motivator intrinsik untuk meraih kesuksesan.

Salah satu bagian yang penting untuk perkembangan seseorang yaitu kepercayaan diri, yang berperan sebagai faktor penentu dan pendorong dalam membentuk sikap serta perilaku individu. Adapun

²⁴ Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja", *AL-IRSYAD* Vol. 12 No. 1 (30 Juni 2022): 40, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.

²⁵ Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja", *Al-Irsyad* Vol. 12 No. 1 (30 Juni 2022): 40, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.

²⁶ Moh. Mahfud Effendi, *Strategi Kognitif Dan Kepercayaan Diri Dalam Implementasi Kurikulum Matematika Berbasis UKBM*, Cetakan Pertama (MOBS Publishing, 2024).

Bandura mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan.²⁷

Willis dalam kutipan Ghuftron mengemukakan bahwa kepercayaan diri dapat dipahami sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai persoalan secara tepat, sekaligus mampu memberikan pengaruh positif bagi orang lain.²⁸ Menurut Lauster yang dikutip oleh Ghuftron kepercayaan diri terbentuk melalui pengalaman hidup, khususnya keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya.²⁹ Individu yang memiliki rasa percaya diri umumnya tidak mudah dipengaruhi orang lain, mampu bertindak sesuai dengan keinginannya, serta menampilkan sikap ceria, optimis, toleran, dan bertanggung jawab. Lauster juga menegaskan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat, meskipun setiap orang memiliki batas kemampuan.³⁰

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam tahap perkembangan remaja. Bentuk kepercayaan diri remaja adalah penerimaan diri yang tulus. Remaja yang percaya diri mampu menerima diri mereka apa adanya, merasa senang dengan diri

²⁷ Esti Hayu Purnamaningsih dkk., “Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 2 (2003): 67–71.

²⁸ M. Nur Ghuftron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010).

²⁹ Ghuftron dan Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*.

³⁰ Ghuftron dan Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*.

sendiri, dan puas dengan kemampuan yang dimiliki. Kepuasan ini menumbuhkan rasa aman, kemandirian, dan kemampuan untuk mengambil keputusan secara objektif tanpa bergantung pada orang lain.³¹

Albert Bandura melalui teori *self efficacy* menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi tertentu serta meraih tujuan yang diharapkan.³² Efikasi diri dipahami sebagai keyakinan individu atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai sasaran tertentu. Dengan demikian, kepercayaan diri mencerminkan keyakinan umum seseorang terhadap kapasitas dirinya dalam menghadapi berbagai situasi.³³

Peneliti menggunakan teori Lauster karena dalam teori ini menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan konteks siswa SMK jurusan perhotelan seperti keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realitas yang sangat aplikatif dalam industri perhotelan misal siswa harus percaya diri saat melayani tamu yang beragam, berdiskusi dan bekerja sama dengan tim, dan kritis terhadap industri *hospitality* yang dinamis. Karena kepercayaan diri bersifat dinamis yang sering berubah karena waktu dan dipengaruhi

³¹ Emria Fitri dkk., "Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* Vol. 4, No. 1 (2018): 1–5, <https://doi.org/10.29210/02017182>.

³² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 14 ed. (Malang: UMM Press, 2017).

³³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*.hal-303

oleh faktor-faktor psikologis seperti pengalaman, kecerdasan emosional, dan lingkungan. Dalam penelitian ini juga kepercayaan diri menjadi variabel terikat yang sering dikaitkan dengan keberhasilan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster dalam Ghufon, individu yang memiliki kepercayaan diri positif ditandai oleh beberapa aspek, yaitu .³⁴

1) Keyakinan Kemampuan Diri

Sikap yang dimiliki seseorang ketika ia yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan dengan sungguh-sungguh dan berhasil.

2) Optimis

Optimisme adalah sikap yang membuat seseorang selalu memandang situasi dengan baik, baik dalam hal penilaian terhadap diri sendiri maupun keyakinan akan kemampuannya.

3) Objektif

Objektif adalah kemampuan seseorang untuk menilai suatu masalah sesuai dengan fakta atau kebenaran yang sebenarnya, bukan berdasarkan sudut pandang pribadi atau keinginan subjektif.

³⁴ Ghufon dan Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*.

4) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesediaan individu untuk menerima dan memikul akibat dari keputusan yang telah diambilnya.

5) Rasional dan Realistis

Kemampuan seseorang untuk memperbaiki suatu masalah, kondisi atau peristiwa dengan memakai logika, pemikiran yang rasional, dan sesuai dengan fakta yang ada.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi kepercayaan diri dalam buku M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita yaitu:³⁵

1) Konsep Diri

Menurut Anthony dalam buku Ghufro pembentukan kepercayaan diri bermula dari konsep diri yang lahir melalui interaksi kelompok.³⁶ Proses ini merupakan hasil dari interaksi timbal balik yang saling memengaruhi antara individu, kelompok, dan antar kelompok, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat kepercayaan diri masing-masing individu.

2) Harga Diri

Konsep diri yang positif berhubungan erat dengan harga diri yang kuat. Harga diri sendiri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri. Tingkat harga diri yang dimiliki seseorang

³⁵ Ghufro dan Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*.

³⁶ Ghufro dan Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*.

memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan dirinya.

3) Pengalaman

Pengalaman memainkan peran penting dalam membentuk rasa percaya diri individu. Di satu sisi, kepercayaan diri seseorang cenderung meningkat melalui pengalaman yang menyenangkan, sementara pengalaman yang kurang baik justru dapat melemahkannya. Menurut Anthony, pengalaman hidup di masa lalu sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dan perkembangan kepribadian.³⁷

2. Konsep Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk secara bijaksana menjaga kestabilan emosional, menjaga keseimbangan dalam aspek emosional, dan mengekspresikannya melalui keterampilan yang mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan kemampuan bersosialisasi. Menurut Salovey dan Mayer, kecerdasan emosional merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang mencakup kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, membedakan emosi dan memanfaatkan informasi tersebut untuk mengarahkan pikiran dan perilaku.³⁸

³⁷ Ghufroon dan Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*.

³⁸ S.F. Ilmi Al Idrus dkk., "Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter" *Ejournal Pascasarjana Undiksha Vol. 4, No. 1 (2020): 139*.

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional adalah kemahiran untuk mengendalikan emosi, mengidentifikasi dan mendorong diri sendiri, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.³⁹ Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol emosi mereka saat berada di bawah tekanan, menghadapi tantangan, membantu orang lain, dan memahami dan merasakan perasaan orang lain.⁴⁰ Kecerdasan emosional memerankan peran penting dalam kehidupan sosial dan akademis siswa. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola stress, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menghadapi tantangan dengan percaya diri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kecerdasan emosional oleh Daniel Goleman karena dalam teori nya Goleman menyebutkan lima aspek diantaranya *self awareness*, *self regulation*, motivasi diri, mengenali perasaan orang lain (empati), membangun hubungan dengan orang lain.⁴¹ Aspek-aspek ini sangat relevan untuk memahami bagaimana individu mengelola emosi dan hubungan sosial, yang pada akhirnya memengaruhi kepercayaan diri.

b. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman, kecerdasan emosional memiliki lima aspek, yaitu:⁴²

³⁹ Goleman, “*Emotional Intelligence*”

⁴⁰ Goleman, “*Emotional Intelligence*”

⁴¹ Goleman, *Emotional Intelligence*.

⁴² Goleman, *Emotional Intelligence*.

1) *Self Awareness*

Kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengenali nilai dan tujuan hidupnya. Kesadaran akan emosi merupakan salah satu ciri utama yang menjadi landasan bagi berkembangnya kecerdasan emosional yang menjadi dasar terbentuknya kecerdasan-kecerdasan lainnya.

2) *Self Regulation*

Mengelola emosi akan berhasil bila seseorang dapat mengalami perasaan sedih, lalu individu bisa kembali dan mengendalikan diri agar tidak mudah terperangkap dalam pikiran negatif dan tindakan yang merugikan diri sendiri. Berbeda dengan orang yang kemampuan pengendalian emosinya lemah, terus berjuang melawan depresi atau menciptakan hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri.

3) *Motivasi Diri*

Kemampuan seseorang dalam memotivasi dapat diketahui dari pengendalian impuls, kekuatan berpikir positif, optimisme dan pekerjaan terfokus hanya pada satu tujuan.

4) *Mengenal Perasaan Orang Lain (Empati)*

Empati yaitu kemampuan mengenali perasaan orang lain, berawal dari kesadaran diri individu. Ketika seseorang mampu

terbuka terhadap apa yang ia rasakan, bisa dipastikan dia lebih mudah memahami perasaan orang lain. Sebaliknya, seseorang yang tidak bisa beradaptasi dengan perasaannya sendiri tentu tidak akan bisa menghargai perasaan orang lain.

5) Membangun Hubungan Dengan Orang Lain (Keterampilan Sosial)

Seseorang yang memiliki kemampuan sosial seperti kemampuan untuk bekerja sama akan berhasil dalam bidang apa pun berdasarkan hubungan yang baik dengan orang lain. Seseorang yang kurang memiliki keterampilan sosial mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan dianggap sombong, menyebalkan, atau tidak peka terhadap orang lain.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman menyatakan bahwa ada sejumlah variabel yang mempengaruhi kecerdasan emosional, antara lain:⁴³

1) Faktor internal

Faktor dari dalam diri seseorang yang terbentuk melalui peran otak emosional individu. Seberapa banyak hormon *dopamin* yang ada dalam otak memengaruhi perasaan senang dan kebahagiaan, karena otak berfungsi sebagai tempat kontrol dan pengeksekusi sikap yang akan muncul dari tindakan. Menjaga asupan air yang cukup dapat meningkatkan kualitas otak karena otak terdiri dari sebagian besar air.

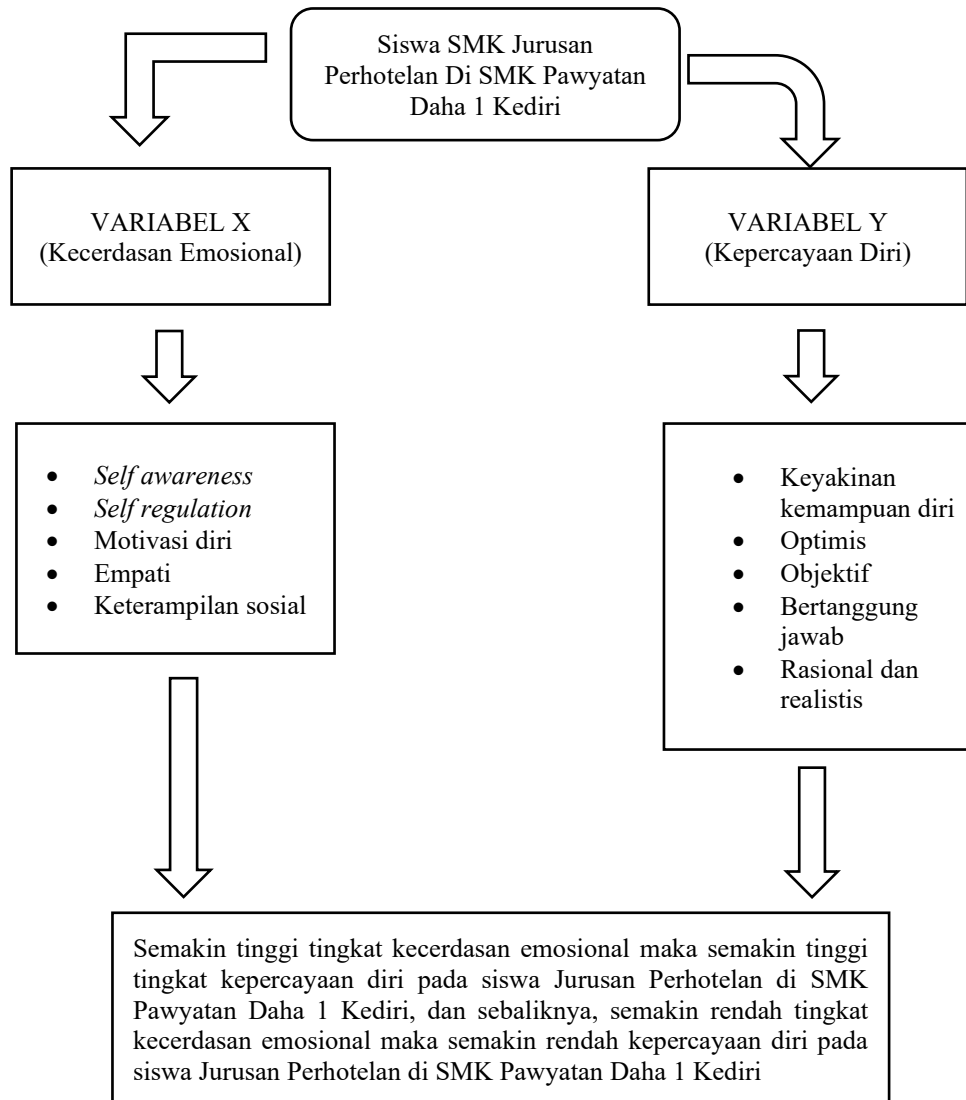
⁴³ Goleman, *Emotional Intelligence*.”

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan elemen yang datang dari luar individu dan berpotensi memengaruhi atau mengubah sikap seseorang baik secara pribadi atau kelompok. Contohnya yaitu individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, serta berbagai media seperti media cetak maupun media sosial digital.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi psikologis dan medis individu. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, media sosial, media cetak.

B. Kerangka Teoritis



Menurut Goleman, kecerdasan emosional terdiri dari beberapa aspek penting yaitu *self awareness*, *self regulation*, motivasi diri, kemampuan memahami perasaan orang lain, serta keterampilan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.⁴⁴ Menurut Lauster, teori mengenai kepercayaan diri menjelaskan bahwa kepercayaan diri seseorang dibentuk oleh beberapa aspek, meliputi keyakinan

⁴⁴ Goleman, *Emotional Intelligence*.

kemampuan diri, sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, berpikir rasional serta bersikap realistis.⁴⁵

Aspek-aspek ini memiliki ikatan yang kuat seperti konsep kecerdasan emosional menurut Goleman yang mempunyai aspek *self awareness* yang dapat membantu seseorang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dan mengelola emosi dengan lebih baik, aspek mengelola emosi dapat membantu seseorang menjadi lebih mandiri dan tangguh, aspek motivasi dapat mendorong sikap optimis dan meningkatkan ketekunan dalam mencapai tujuan, aspek mengenali perasaan orang lain dan membangun hubungan dengan orang lain dapat membantu seseorang dalam mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan orang lain.

Penelitian ini didukung oleh temuan dari Aldinol Dedy Wicaksono pada tahun 2025 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri yang memperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,29. Hal ini berarti bahwa hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri sebesar 29%, meskipun kontribusinya tergolong positif namun lemah.⁴⁶ Adapun penelitian dari Hiddatin Niha, dkk pada tahun 2024 memperoleh nilai r hitung dengan koefisien korelasi sebesar 0,656. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan

⁴⁵ Ghufro dan Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*.

⁴⁶ Wicaksono Dedy, "Hubungan Antara Emotional Intelligence Dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas V Di Min 1 Bantul."

emosional dan kepercayaan diri, yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosional semakin meningkat pula kepercayaan diri.⁴⁷

Penelitian dari Nur Anisah dan Andri Purwandari pada tahun 2023 dengan hasil koefisien korelasi 0,413 yang menandakan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri mahasiswa program studi keperawatan S1.⁴⁸ Adapun penelitian dari Eva Nurmalasari dkk pada tahun 2021 menemukan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 19,71% terhadap kepercayaan diri, yang menunjukkan adanya hubungan kuat atau signifikan.⁴⁹ Dari penelitian-penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki keterkaitan dengan tingkat kepercayaan diri.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas disebutkan bahwa nilai korelasi kecerdasan emosional dan kepercayaan diri tidak didapatkan min disebelum nilai korelasi, maka hasil penelitian terdahulu menandakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri. Dengan demikian, peneliti menduga bahwa:

(Ha): Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri siswa Jurusan Perhotelan di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. Dengan kata lain,

⁴⁷ Niha, Kusdaryani, Dan Setiawan, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Perempuan Tingkat Akhir Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang."

⁴⁸ Anisa dan Purwandari, "Analisis Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa"

⁴⁹ Nurmalasari dan Chairilisyah, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5- 6 Tahun", 2021.

semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa semakin tinggi pula rasa percaya dirinya.

(H₀): Tidak terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri siswa Jurusan Perhotelan di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. Artinya, kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri siswa.